

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam makna di balik implementasi manajemen mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara naturalistik, memperoleh wawasan komprehensif, dan menangkap kompleksitas interaksi manajerial di lapangan (Creswell, 2014). Alih-alih berfokus pada pengujian angka atau pengukuran kuantitatif, peneliti terjun langsung berinteraksi dengan partisipan di lingkungan aslinya. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir deskripsi tebal (*thick description*) mengenai dinamika dan strategi pengelolaan mutu pembelajaran IPA yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi saintifik murid secara holistik di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, secara spesifik studi multi-kasus (*multiple-case study*), guna menginvestigasi fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyatanya. Metode ini diakui sangat relevan dan tangguh untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu proses manajerial dan pengambilan keputusan terjadi di sekolah (Yin, 2014). Karena penelitian ini melibatkan dua lokus dengan karakteristik ekosistem pendidikan yang berbeda—yakni SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung—metode studi kasus memfasilitasi peneliti untuk melakukan perbandingan silang (*cross-case analysis*). Analisis mendalam ini bertujuan menggali keunggulan strategi masing-masing sekolah, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas praktik manajemen mutu pembelajaran IPA.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai manajemen mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi guna memperkuat keabsahan data melalui triangulasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi :

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPA di kelas serta aktivitas pendukungnya. Fokus observasi diarahkan pada:

- 1) Perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan perangkat ajar dan rapat koordinasi guru;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, meliputi interaksi guru dan siswa, penggunaan media, dan strategi pembelajaran aktif;
- 3) Evaluasi pembelajaran, termasuk proses penilaian, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan manajemen mutu pembelajaran IPA di lapangan, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip mutu pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru IPA, dan siswa. Tujuannya adalah untuk menggali informasi dan persepsi masing-masing pihak mengenai:

- 1) Strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA,
- 2) Upaya peningkatan mutu pembelajaran,
- 3) Kendala yang dihadapi, serta

- 4) Solusi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Instrumen wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan, dan dilaksanakan secara terstruktur namun fleksibel agar informan dapat memberikan penjelasan yang luas dan mendalam.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang dikaji antara lain:

- 1) Modul Ajar IPA,
- 2) CP dan ATP, program tahunan, dan program semester,
- 3) hasil penilaian belajar siswa (nilai rapor, asesmen formatif dan sumatif),
- 4) dokumen supervisi akademik dan rapat mutu sekolah, serta
- 5) laporan kegiatan remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan studi dokumentasi adalah untuk memperoleh data tertulis yang valid sebagai bukti pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran IPA serta mendukung hasil observasi dan wawancara.

2. Instrumen Penelitian

1) Kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi penelitian berfungsi sebagai cetak biru konseptual yang memetakan fokus penelitian ke dalam indikator terukur. Dalam tesis ini, kisi-kisi menstrukturkan bagaimana manajemen mutu pembelajaran IPA—mulai dari perencanaan hingga evaluasi—berdampak pada kompetensi murid. Instrumen ini memastikan setiap pertanyaan wawancara, item observasi, dan target dokumen di SMPN 3 Baleendah serta SMPN 38 Kota Bandung tetap relevan dan terarah.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian

No.	Pwrtanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
1.	Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran IPA dalam meningkatkan kompetensi murid di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung?	a. Modul pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. b. Indikator pencapaian kompetensi jelas dan mudah dipahami. c. Materi IPA mengajarkan sikap dan karakter baik kepada siswa. d. Kegiatan pembelajaran membantu murid belajar cara melakukan percobaan dan pengamatan. e. Sumber belajar dan alat bantu yang digunakan	Kepala Sekolah (A) Guru (B)	√ √	√ √	√ √

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		tepat dan mendukung. f. Ada cara untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. g. Minimal 70% siswa aktif mengikuti pembelajaran. h. Pembelajaran direncanakan supaya murid bisa belajar dengan cara yang seru dan mudah dipahami agar hasil belajar semakin baik.				
2.	Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran IPA dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung?	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. b. Siswa aktif mengikuti kegiatan	Guru IPA (B) Siswa (C)	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang baik. c. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. d. Guru memfasilitasi kegiatan eksperimen, pengamatan, dan diskusi ilmiah secara efektif. e. Media dan sumber belajar digunakan secara maksimal untuk mendukung pemahaman konsep IPA. f. Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar				

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		secara berkala untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. g. Siswa dapat mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah ilmiah. h. Guru memberi umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.				
3.	Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran IPA dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung?	a. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran IPA. b. Penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang sesuai	Kepala Sekolah Guru IPA	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		dengan kompetensi dasar. c. Alat dan teknik evaluasi disusun dengan jelas dan sesuai standar, seperti tes tulis, observasi, dan penilaian produk. d. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran. e. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. f. Evaluasi proses pembelajaran mencakup keterlibatan dan aktivitas siswa				

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		durasi selama pembelajaran. g. Evaluasi hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. h. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kompetensi siswa secara konsisten.				
4.	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi mutu pembelajaran IPA dalam meningkatkan kompetensi siswa?	a. Menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi mutu pembelajaran IPA. b. Melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan	Kepala Sekolah Guru IPA	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		kualitas pembelajaran IPA. c. Mengadakan supervisi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran. d. Menindaklanjuti masukan dan umpan balik dari guru, siswa, dan stakeholder untuk perbaikan pembelajaran. e. Mengembangkan dan memperbaharui perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu IPA. f. Melaksanakan perbaikan dan inovasi dalam				

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		metode dan media pembelajaran IPA. g. Membangun budaya mutu di sekolah .dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder. h. Melaporkan hasil tindak lanjut secara transparan dan mengevaluasi dampaknya pada kompetensi siswa.				
5.	Apa kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran IPA di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung?	a. Sarana dan Prasarana: Keterbatasan laboratorium IPA, peralatan eksperimen, media pembelajaran dan kurangnya tenaga teknis atau laboran yang membantu pengelolaan sarana dan prasarana IPA. b. Pembiayaan: Keterbatasan dana	Kepala Sekolah Guru IPA	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		dalam mendukung kegiatan peningkatan mutu pembelajaran IPA. c. Budaya Kerja: Belum optimalnya budaya mutu di kalangan guru dan kurangnya kolaborasi dalam perbaikan berkelanjutan.				
6.	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala manajemen mutu pembelajaran IPA?	a. Sarana dan Prasarana: Optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah, menyediakan tenaga teknis atau laboran dan kerja sama dengan pihak luar (komite sekolah atau dunia usaha) b. Pembiayaan: Pemanfaatan sumber dana alternatif seperti	Kepala sekolah Guru IPA	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik penelitian		
				O	W	SD
		BOS, CSR, atau kemitraan dengan lembaga pendidikan lain. c. Budaya Kerja: Penguatan budaya mutu melalui supervisi akademik, kegiatan refleksi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.				

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah instrumen pengamatan langsung untuk merekam dinamika aktual di lapangan. Pada penelitian ini, pedoman dirancang guna memandu peneliti saat mengamati proses pembelajaran IPA, interaksi guru-murid, pemanfaatan laboratorium, dan atmosfer akademik. Hal ini krusial untuk memvalidasi apakah praktik manajemen mutu di kedua sekolah tersebut benar-benar diimplementasikan secara nyata untuk mendongkrak kompetensi saintifik murid di dalam kelas.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Data yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Perencanaan pembelajaran IPA oleh guru	
2	Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas	
3	Evaluasi pembelajaran IPA	
4	Tindak lanjut hasil pembelajaran	
5	Sarana dan prasarana pembelajaran	
6	Budaya mutu sekolah	

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan terbuka yang terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari narasumber kunci. Instrumen ini memfasilitasi dialog interaktif dengan kepala sekolah dan guru IPA di kedua SMPN tersebut guna memahami kendala, strategi manajerial, serta inovasi pembelajaran. Data verbal ini sangat esensial untuk menangkap makna kualitatif mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan : 1. Apa indikator kualitas pembelajaran yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kompetensi IPA? 2. Bagaimana memonitor dan mengevaluasi indikator mutu pembelajaran IPA secara berkala? 3. Bagaimana indikator mutu pembelajaran IPA ini diintegrasikan dalam proses perencanaan untuk memastikan hasil optimal?	

	4. Bagaimana cara melibatkan guru IPA dan tenaga kependidikan lain dalam kolaborasi perencanaan pembelajaran?	
2	Pelaksanaan: a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung mengacu pada standar mutu yang telah direncanakan? b. Apa saja metode dan teknik pembelajaran IPA yang diterapkan dalam praktik di kelas untuk meningkatkan kompetensi siswa? c. Bagaimana guru mengelola kelas dan memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran IPA berjalan efektif dan sesuai rencana mutu? d. Bagaimana sekolah melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran IPA untuk memastikan mutu tetap terjaga? e. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa yang belum optimal?	
3	Evaluasi : a. Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran IPA yang diterapkan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa? b. Indikator mutu apa yang digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPA di kedua sekolah? c. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran IPA digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi siswa?	

	d. Apa kendala utama dalam evaluasi mutu pembelajaran IPA di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung, dan bagaimana solusi yang diterapkan? e. Bagaimana keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi mutu pembelajaran IPA di kedua sekolah?	
4	Tindak Lanjut : a. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi pembelajaran IPA untuk memperbaiki kompetensi siswa? b. Apa program khusus yang diterapkan untuk mendukung siswa berprestasi maupun yang masih membutuhkan pendampingan di kedua sekolah? c. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan tindak lanjut mutu pembelajaran IPA di kelas? d. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua siswa dalam tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi IPA siswa? e. Bagaimana monitoring dan evaluasi tindak lanjut mutu pembelajaran IPA dilakukan secara berkelanjutan?	
5	Kendala : a. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA? b. Bagaimana kendala sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pembelajaran IPA di kedua sekolah? c. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi IPA murid? d. Bagaimana motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPA memengaruhi pelaksanaan mutu pembelajaran?	

	e. Apa solusi yang telah diterapkan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan mutu pembelajaran IPA tersebut?	
6	Solusi : a. Apa langkah konkret yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPA? b. Bagaimana mengatasi tantangan perbedaan kemampuan murid dalam pelaksanaan pembelajaran IPA? c. Bagaimana kedua sekolah mendorong motivasi dan minat belajar siswa agar proses pembelajaran IPA lebih efektif? d. Apa inovasi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA? e. Bagaimana peran pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam mengatasi kendala mutu pembelajaran IPA di kedua sekolah?	

4) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi bertindak sebagai panduan sistematis untuk melacak, mengumpulkan, dan menganalisis arsip resmi sekolah. Peneliti memanfaatkannya untuk menelaah dokumen esensial seperti silabus, RPP IPA Kurikulum Merdeka, rekam jejak penilaian, dokumen penjaminan mutu, hingga laporan praktikum di kedua sekolah. Bukti otentik tertulis ini menjadi landasan triangulasi data untuk memvalidasi kelayakan administratif dari manajemen mutu pembelajaran IPA.

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang Diperlukan	Keterangan
1	Modul Ajar IPA	Dokumen dari guru IPA
2	CP, ATP dan Program Tahunan / Semester	Dokumen akademik sekolah
3	Hasil Penilaian Belajar Siswa	Dokumen nilai dan rapor siswa
4	Dokumen supervisi akademik	Arsip kepala sekolah / wakasek kurikulum
5	Notulen rapat mutu pembelajaran atau MGMP IPA	Dokumen kegiatan sekolah
6	Laporan kegiatan remedial dan pengayaan	Dokumen guru IPA
7	Data sarana dan prasarana laboratorium IPA	Data dari bagian sarpras sekolah
8	Dokumen kebijakan mutu sekolah	Dokumen resmi sekolah / kepala sekolah

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian :

Studi ini dilakukan di SMPN 3 Baleendah berlokasi di Jalan Rancamanyar, Kelurahan Rancamanyar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung Jawa Barat 40375 dan SMPN 38 Kota Bandung berlokasi di Jalan Borobudur Cibaduyut Kidul, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung Jawa Barat 40238.

Pemilihan SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung dilakukan karena kedua sekolah tersebut memiliki potensi, kesiapan, dan karakteristik yang relevan untuk mengungkap pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran IPA secara komprehensif di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan mutu pembelajaran di

Kabupaten Bandung, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Subjek Data

Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, dan murid kelas VIII di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung. Masing-masing memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Berfungsi sebagai informan kunci (key informant) yang memberikan informasi terkait kebijakan, strategi, dan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran IPA di tingkat sekolah. Kepala sekolah juga berperan menjelaskan mekanisme supervisi akademik, pengawasan mutu, serta kebijakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

b. Guru IPA

Berfungsi sebagai pelaksana utama (main actor) dalam manajemen mutu pembelajaran di kelas. Guru menjadi sumber data utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran IPA, termasuk kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip mutu pendidikan.

c. Siswa Kelas VIII

Berfungsi sebagai subjek penerima layanan pembelajaran (beneficiary) yang memberikan perspektif tentang pengalaman belajar, keterlibatan dalam pembelajaran IPA, serta persepsi terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran. Informasi dari siswa digunakan untuk menilai sejauh mana implementasi manajemen mutu berdampak pada peningkatan kompetensi mereka.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, tindak lanjut, kendala, dan solusi yang diterapkan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

Manajemen mutu pembelajaran IPA yang menjadi objek kajian meliputi:

- a. Perencanaan mutu pembelajaran, yaitu bagaimana guru dan sekolah menyusun strategi, perangkat ajar, serta program pembelajaran IPA yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip peningkatan mutu.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses penerapan pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa melalui metode inkuiri, eksperimen, dan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Evaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan penilaian yang autentik dan komprehensif untuk menilai capaian kompetensi siswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah.
- d. Tindak lanjut pembelajaran, yaitu upaya perbaikan berkelanjutan melalui program remedial, pengayaan, dan refleksi pembelajaran.
- e. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen mutu, yaitu faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran IPA serta langkah-langkah strategis yang diambil sekolah untuk mengatasinya.

Dengan demikian, objek penelitian ini secara menyeluruh menggambarkan bagaimana sistem manajemen mutu diterapkan dalam konteks pembelajaran IPA di SMPN SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung ah guna meningkatkan kompetensi siswa sesuai standar mutu pendidikan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data berikut:

1. Triangulasi Data: Triangulasi digunakan untuk memeriksa konsistensi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian melalui: Triangulasi Waktu: melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas informasi; Triangulasi Sumber:

membandingkan informasi yang diperoleh dari wakasek, kepala sekolah, dan guru; dan Triangulasi Teknik: memadukan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Pengecekan Anggota (Member Check) Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan maksud responden, peneliti mengonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan.
3. Kecukupan Referensial (Referential Adequacy) Data diperkuat dengan bukti dokumentatif seperti foto kegiatan, catatan observasi, dan dokumen resmi sekolah. Ini membuat hasil penelitian lebih dapat dipercaya.
4. Ketekunan Pengamatan Berkelanjutan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah manajemen mutu guru, peneliti melakukan observasi berulang dan mendalam.
5. Diskusi dengan Rekan Sejawat (Debriefing): Hasil penelitian dibahas dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti lain untuk mendapatkan saran tentang interpretasi dan validitas data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data; analisis ini bersifat interaktif dan berlanjut sampai data selesai (Miles & Huberman, 1994).

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penurunan Data (Data Redaction): Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi dipilah, diseleksi, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data dikelompokkan berdasarkan tema seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi kepala sekolah untuk manajemen kualitas guru.
2. Penyajian Data (Data Display): Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara untuk

mempermudah penarikan kesimpulan. Pola dan hubungan antar-temuan ditampilkan secara sistematis saat menyajikan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Pendrawing Conclusion/Verification):

Hasil analisis sementara digunakan untuk membuat kesimpulan awal, yang kemudian diverifikasi secara berkala melalui proses triangulasi data. Kesimpulan akhir menguraikan secara menyeluruh bagaimana manajemen mutu pembelajaran IPA diterapkan di SMPN 3 Baleendah dan SMPN 38 Kota Bandung, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.